

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Cholelithiasis* merupakan batu empedu pada kantong empedu terbentuk akibat gangguan metabolisme kolesterol, bilirubin, dan asam empedu ditandai adanya pembentukan batu empedu di kantong empedu. *Cholelithiasis* sering terjadi di setiap wilayah negara dengan tingkat prevalensi yang berbeda-beda. Menurut World Health Organization (WHO) angka kasus *cholelithiasis* di dunia sejumlah 11,7%. Kurang lebih kasus *cholelithiasis* di Indonesia sejumlah 1 juta pasien pertahun, diantaranya dua pertiga melalui tindakan pembedahan (WHO, 2017). Potensi wanita lebih tinggi sekitar 2,6 kali menderita penyakit *cholelithiasis* karena hormon esterogen dibandingkan dengan laki-laki. Gejala yang dirasakan nyeri perut berkepanjangan, hilang timbul dan umumnya menyebar di perut kanan atas (Andriani *et al.*, 2022).

*Cholelithiasis* atau batu empedu sering dijumpai di berbagai negara termasuk di negara berkembang Indonesia. Angka penyebaran di negara maju mencapai 10-15% dari populasi dewasa dengan tingkat penyebaran jenis *cholelithiasis* kolesterol. sementara itu, di negara Asia dengan penyebaran *cholelithiasis* mencapai 3-10%. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa tingkat penyebaran *cholelithiasis* pada dewasa sebanyak 15,4% dan tingkat penyebaran ini sangat meningkat dengan tahun 2016 11,7%. Tindakan kolaboratif untuk

mengatasi permasalahan ini ialah pembedahan koleksistomi (Irgi Biantara *et al.*, 2023).

Menurut Tarigan *et al.*, (2020) Gaya hidup yang tidak sehat adalah salah satu dari banyak faktor yang dapat menyebabkan batu empedu, terutama bagi mereka yang hidup di kelas menengah ke atas dan lebih suka mengonsumsi makanan cepat saji yang tinggi kolesterol, yang menyebabkan kolesterol darah meningkat dan menumpuk di kantung empedu. Kebiasaan sehari-hari seperti mengonsumsi makanan tinggi lemak, merokok, makanan berserat rendah, minuman alkohol, program penurunan berat badan yang cepat, dan kurangnya makanan berprotein telah menyebabkan peningkatan jumlah pasien *cholelithiasis* di Indonesia (Adhata *et al.*, 2022). Fakta bahwa obesitas lebih sering menyebabkan batu empedu, obesitas dianggap sebagai salah satu faktor risiko yang paling berpengaruh. Sekresi kolesterol meningkat karena perubahan metabolisme kolesterol, yang dapat membantu pertumbuhan batu empedu. Dengan bertambahnya usia pasien, risiko terkena *cholelithiasis* meningkat faktor risiko lain, seperti paparan estrogen dan progesteron pada perempuan, obesitas, diabetes melitus, dan abses hati, peningkatan usia memiliki korelasi dengan perkembangan batu empedu (Tarigan *et al.*, 2020).

Lansia dengan gaya hidup yang kurang sehat sering mengonsumsi makanan cepat saji dan berlemak menimbulkan efek peningkatan kolesterol yang mengakibatkan *cholelithiasis*. Perawat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif agar tidak

terjadinya Tingkat keparahan penyakit pada pasien. Sebagai perawat yang memberikan asuhan keperawatan mampu melakukan pengkajian secara komprehensif mulai dari menegakkan diagnosa, perencanaan, intervensi berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain, implementasi dan evaluasi.

Peneliti dalam pengambilan data di Ruang Arjuna RSUD Panembahan Senopati Bantul terdapat pasien wanita usia 66 tahun dengan diagnosa medis *cholelithiasis* dan sudah dirawat sejak 30 April 2024 memiliki riwayat penyakit maag sehingga peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada Ny. "T" dengan *cholelithiasis* kondisi terkini pasien sudah satu minggu yang lalu dirawat dengan keluhan sakit lambung dan saat ini sudah menjalani pengobatan.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien Ny. "T" dengan *Cholelithiasis* di Ruang Arjuna RSUD Panembahan Senopati Bantul

### **2. Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pasien Ny. "T" dengan *Cholelithiasis* di Ruang Arjuna RSUD Panembahan Senopati Bantul
2. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien Ny. "T" dengan *Cholelithiasis* di Ruang Arjuna RSUD Panembahan Senopati Bantul

3. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien Ny. "T" dengan *Cholelithiasis* di Ruang Arjuna RSUD Panembahan Senopati Bantul
4. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien Ny. "T" dengan *Cholelithiasis* di Ruang Arjuna RSUD Panembahan Senopati Bantul
5. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien Ny. "T" dengan *Cholelithiasis* di Ruang Arjuna RSUD Panembahan Senopati Bantul

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti mengelola kasus pasien Ny. "T" dengan *Cholelithiasis* di Ruang Arjuna RSUD Panembahan Senopati Bantul. Waktu pelaksanaan tanggal 7 Mei 2024 - 8 Mei 2024.